

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kiai Muara Ogan/ Kiai Marogan**

###### **a. Masa Kanak-Kanak Beliau**

Kiai Muara Organ atau kiai Marogan, nama lengkapnya adalah Mas Agus Hamid bin Mahmud Alias Cek Kanang. Beliau lahir di kampung Karang Berahi (kini keluarahan Kertapati). Oleh karena beliau ini berdomisili di Muara sungai Ogan Kerapati, maka orang-orang menyebutnya Kiai Muara Ogan atau Kiai Merogan.<sup>1</sup>

Beliau lahir di fajar hari tahun 1227 H atau 1811 M, dari seorang ayah bernama Mas Agus Majmud alias Cek Kanang ibunda Mas Agus Abdul Hamid adalah seorang wanita Siam (Cina) bernama Verawati. Mas Agus Abdul Hamid atau Kiai Marogan ini mempunyai seorang saudara laki-laki, yang bernama Kiai Mudo karena lebih mudah dari Kiai Muara Ogan. Kiai Mudo menyebarkan agama Islam atau berdakwah ke daerah-daerah Betung, Sukarami, Gumay, Kartamulia, Gelumbang, kabupaten Muara Enim dan lain-lain. Kiai mudo wafat di Palembang dan makamnya ada disebelah luar dekat makam Kiai Muara Ogan Kertapati. Meskipun Kiai Mudo ini juga giat menyebarkan atau

---

<sup>1</sup> Mgs. H.Memet Ahmad, *buku sejarah Masagus Haji Abdul Hamid Kiai Muara Ogan*, (Palembang: dinas kebudayaan& pariwisata, 2012), h. 1

mengajarkan agama Islam tetapi tidak setenar kakaknya Kiai Muara Ogan.

Ayah kita Kiai Muara Ogan yang bernama Mas Agus Haji Mahmud Alias Kanang adalah seorang pengusaha atau pedagang yang juga seorang ulama, beliau adalah keturunan Ning rat atau rahja-raja Palembang. Kiai Mas Agus Haji Abdul Hamid Alias Kiai Muara Ogan wafat pada hari Selasa malam Rabu tanggal 17 Rajab tahun 1319 H, bertepatan dengan tanggal 31 Oktober 1901 M dalam usia 90 Tahun. Beliau dimakamkan di gubah disamping Masjid Muara Ogan Kertapati Palembang.

Dari surat keputusan mahkamah agama Saudi Arabia, dapat diketahui silsilah keturunan Kiai Muara Ogan. Beliau adalah keturunan langsung dari sunan-sunan Palembang. Masagus Abdul Hamid merupakan garis keturunan ketujuh dari sultan Palembang yang bernama Susuhunan Abdurrahman Candi Walang (Raja Palembang ke-10). Sunan-sunan Palembang memiliki garis keturunan dari wali Songo melalui (Sunan Giri Ainul Yaqin). Wali Songo merupakan anak keturunan nabi Muhammad SAW melalui cucunya Saidina Husen RA.

Sebagai kerjaan yang berdasarkan Islam, maka pendidikan agama Islam amat di perhatikan baik di kalangan Istana maupun terhadap rakyat. Kiai Mas Agus Abdul Hamid sebagai seorang yang lahir dengan kecerdasan yang tinggi dapat menyerap semua Ilmu agama yang

dipelajarinya sehingga menjadikan beliau seorang yang amat dalam ilmu agamanya dan berkarisma tinggi

b. Masa Remaja dan Dewasa Beliau

Pada masa remaja beliau, keadaan pada waktu itu cukup sulit dan menderita. Apalagi kesultanan Palembang dihapuskan untuk selamanya oleh Belanda selaku pihak yang menang perang pada tahun 1823. Ketika usia beliau baru mencapai 9 tahun ayahnya tanah suci Mekkah dalam perjalanan pulang dengan kapal laut. Pada waktu melewati laut Aden Yaman Selatan, ayahnya tiba-tiba sakit dan langsung meninggal dunia. Menurut kisah, pada waktu meninggalnya ayah Kiai Marogan ini, kapal tidak mau bergerak dan selalu mengarah ke daratan Yaman Selatan. Akhirnya setelah jenazah ayah Kiai Muara Ogan ini dimakamkan di daratan yaitu Gubah Al Jawi Aden Yaman Selatan, barulah kapal tersebut dapat meneruskan perjalanan pulang ke Indonesia.<sup>2</sup>

Sejak yatim ditinggal ayahnya, Kiai Muara Ogan remaja harus bekerja membanting tulang. Untuk menghidupi dirinya, beliau membantu ibunya dengan berjualan kayu sepang (kayu untuk bahan bakar) kadang ia juga menjadi seorang tambang (jasa perahu). Mungkin karena rajin, jujur dan selalu ingin menuntut Ilmu terutama ilmu agama Islam, maka usaha yang dirintis oleh Kiai Muara Ogan ini berkembang,

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h.3

konon sejak usia remaja ia telah dikenal dengan sebutan tauke kayu (pengusaha kayu gelondongan/ Saw mill).

Selain giat berusaha beliau juga giat belajar agama Islam beliau juga menekuni tarekat Samaniyah dari ayahnya sendiri Mas Agus Haji Mahmud yang berguru kepada Shekh Muhammad Aqib dan Shekh Abdul Shomad Al Falembani. Disamping itu beliau juga menguasai ilmu-ilmu agama lain seperti, ilmu Tasawuf, ilmu Falak, ilmu Fiqih, ilmu Hadis. Hal ini dapat diketahui dari isnad-isnad yang diterbitkan oleh Shekh Yasin padang (Muhammad Yasin bin Muhammad Isa Al-Fadani), Mudir Madrasah Darul Ulum Mekah. Ketika ia mencapai usia dewasa Kiai Muara Ogan dikenal sebagai seorang ulama penyebar agama Islam dan di usia yang hampir 40 Tahun beliau dinikahkan oleh gurunya yang bernama pangeran Suryo Alim dengan keponakannya.

Istri Kiai Muara Ogan ada dua Orang yang pertama bernama Nyayu Muznah dan mempunyai duan orang anak, yaitu Mas Agus Haji Muhammad Abumansur dan Mas Agus Hajjah Zahra. Istri yang kedua bernama Raden Ayu Salmah dan mempunyai satu orang anak yang bernama Mas Agus Haji Muhammad Usman.

Istri pertama yang bernama Nyayu Hajjah Muznah dan dua orang anaknya, yaitu Mas Agus Haji Abumansur dan Masayu Hajjah Zahrah meninggal dunia di Mekkkah dan dimakamkan disana. Sedangkan istri kedua dan anaknya Mas Agus Haji Muhammad Usman meninggal

dunia di Palembang dan dimakamkan di gubah sebelah luar makam Kiai Muara Ogan. Guru-guru Kiai Muara Ogan antara lain:

- 1.) Ayahnya, Masagus Haji Mahmud alias Cek Kanang bin Masagus Taruddin (sebelum beliau mencapai 9 tahun)
- 2.) Pangeran Suryo Alim
- 3.) Syech Muhammad Akib bin Hasanudin
- 4.) Syech Muhammad Azhari bin Abdullah
- 5.) Syech Sambas, ulama kenamaan Indonesia yang bermukim di Mekkah Saudi Arabia.

c. Peranan Kiai Muara Ogan dalam Dakwah Agama Islam

Peranan atau perjuangan Kiai Muara Ogan dalam pengembangan agama Islam bukanlah pekerjaan ringan, baik itu tenaga maupun harta bendanya. Dalam hal ini perjuangannya telah diakui oleh banyak kalangan tidak saja dari masyarakat kota Palembang, akan tetapi masyarakat luar Palembang pun mengakui eksistensi perjuangan Kiai Muara Ogan, sebut saja masyarakat pemulutan, pedu, Jejawi, Batun, Lingkris sampai ke hulu sungai Rotan dan lain-lain. Umumnya masyarakat Batang hari sembilan mengakui eksistensi usaha dan dakwah Kiai Muara Ogan ini.<sup>3</sup>

Selain mengajarkan agama Islam beliau juga mendirikan dan memperbaiki masjid-masjid yang ada di daerah tempat beliau berdakwah seperti di dusun pedu, dusun pemulutan ulu, Ogan Komeri

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.4

Iilir, Ulak Kerbau lama, Pegagan Iilir OKI, Mushollah di 5 Ulu Laut Palembang. Masjid di sungai Rota Jejawi, masjid di Talang Pengeran pemulutan dan lain-lain.

Didalam berdakwah Kiai Muara Ogan mencontohi metod dakwah Rasulullah SAW yang ketika pertama kali hijrah ke Madinah, beliau membangun masjid Kubah dan masjid Nabawi sebagai pusat dakwah dan perjuangan kaum Muslimin.

#### d. Peninggalan dan Karya Kiai Muara Ogan

Ada dua masjid yang dapat kita saksikan saat ini yang merupakan peninggalan Kiai Muara Ogan yang sangat elok dan indah yaitu” Masjid Muara Ogan”dikelurahan Kertapai dan “Masjid Mujahidin Lawan Kidul” di keluarahan 5 Iilir Palembang. Kedua masjid ini dibangun, diarsiteki dan dibiayai sendiri oleh Al-Mukarrom Kiai Masagus Haji Abdul Hamid bin Mahmud alias Kiai Muara Ogan. Kedua masjid ini dibagaikan anak yatim pada tanggal 6 Syawal 1310 H (23 April 1893 M) diwakafkan oleh Kiai Muara Ogan untuk kepentingan umat kepada pemerintah Belanda melalui kepenghuluan Agama Islam, yaitu sebuah surat yang berjudul “Nazar Munjaz, *Wakaf Lillahita’ala*” kepenghuluan Agama Islam.

Peninggalan berupa kitab sampai saat ini belum ditemukan, ada yang menduga bahwa Kiai Muara Ogan ini adalah tipe ulama yang tidak mengarang akan tetapi beliau berjuang dan berdakwah serta berusaha. Kiai Pedatu’an yang dikenal banyak kitab dan pandai mengarang adalah

sahabat karibnya. Selain membantu ulama Palembang lainnya beliau juga dikenal sangat dermawan membantu fakir miskin, sampai-sampai dahulu ada pameo Kiai Muara Ogan itu betul-betul berjuang dan betul-betul ikhlas *lillahi ta'ala* membantu orang miskin, mengobatinya dan sebagainya, peranan sosial dari ulama Kharismatis ini.

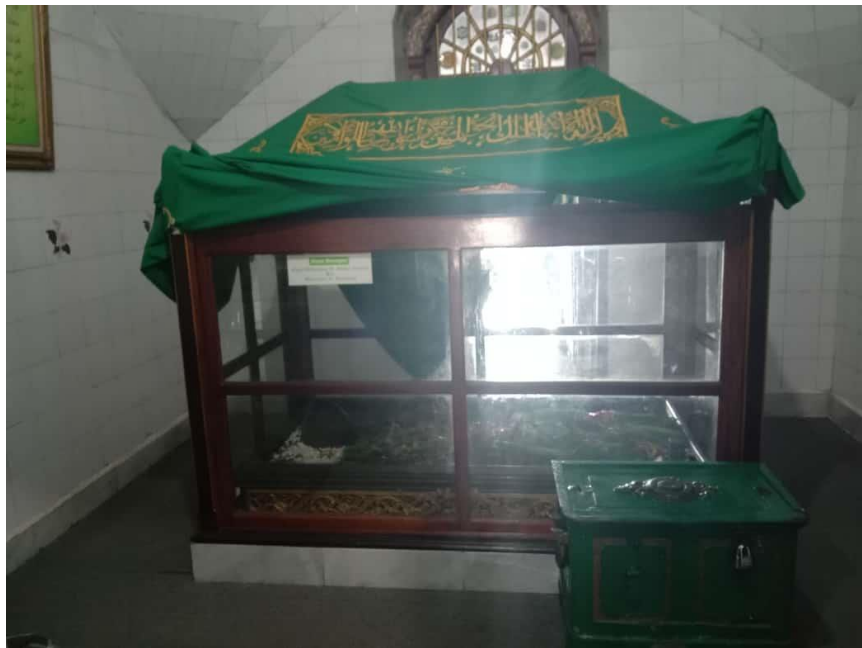
Selain masjid peninggalan Kiai Muara Ogan ini adalah “Pulau Kemaro”, pemondokan jammah haji di Mekkah Saudi Arabia yang disewa oleh pemerintah Saudi Arabia yang sampai saat ini diurus oleh ahli waris Kiai Muara Ogan yang berdomisili di Mekkah Saudi Arabia, silsilah keturunan yang di tulis dari Mahkamah Agama Saudi Arabia Mekkah. Ada beberapa gambaran peninggalan Kiai Muara Ogan sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Bedug asli masjid Kiai Muara Ogan**



**Gambar 4.2 Ruang utama masjid Kiai Muara Ogan**



**Gambar 4.3 Makam Kiai Mara Ogan**

e. Pandangan Masyarakat terhadap Kiai Muara Ogan

Kiai Mas Agus haji Abdul Hamid bin Mahmud Alias Kiai Muara Ogan yang meninggal dunia pada tanggal 31 Oktober 1901 (dalam usia 90 Tahun) dan dimakamkan di Gubah samping masjidnya ini, di



pandangan masyarakat sebagai ulama besar yang disegani dan dihormati. Sebagai tersendiri buat masyarakat Palembang.<sup>4</sup>

Pemerintah Hindia Belanda waktu itu enggan membongkar atau menggusur makam dan masjidnya itu, padahal kalau dilihat dari sudut ekonomi jelas tanjung tempat makam dan masjid Kiai Marogan ini sangat strategis untuk stasiun kereta api. Ada juga masyarakat wong kito yang terlalu fanatik dan memuja berlebihan terhadap keberadaan makam yang serupa dengan makam raja Palembang Sultan Mahmud Badarudin II (SMB I), makam yang dikenal oleh kalangan masyarakat Palembang sebagai kawah Tekurep dengan bentuk manis seni Tampuk Manggis.

Makam Kiai Muara Ogan ini sampai sekarang masih ramai diziarahi orang setiap hari, lebih-lebih pada hari Jum'at dan hari Minggu, baik dari Ulama, baik rakyat biasa maupun pejabat.

f. Beberapa kisah menarik seputra Kiai Muara Ogan

Ada beberapa kisah menarik seputra kehidupan sesudah beliau wafat maupun sewaktu beliau masih hidup. Menurut cerita orang tua-tua Palembang beliau ini termasuk seorang wali, yaitu satu tingkatan dari seorang Kiai akan tetapi para wali ini biasanya dianugerahi Allah SWT dengan berbagai "Karomah" yang tidak bisa diterima dengan akal atau logika, misalnya tentang kewalian Sunan Kalijaga di tanah Jawa (wali sembilan) yang bisa membuat tiang masjid dari tatal kayu (pecahan

---

<sup>4</sup> *ibid*, h.8

kayu). Begitupun dengan Kiai Muara Ogan ini diantaranya lain kisah-kisah kemasyhuran Kiai Muara Ogan yang masih diingat penduduk adalah sebagai berikut:

- 1.) Kisah anak yatim
- 2.) Kisah tentang ikan
- 3.) Mengangkat balok dengan sebelah tangan
- 4.) Kisah buah memabukkan
- 5.) Kisah di dalam buah kelapa
- 6.) Kisah perahunya dihanyutkan orang
- 7.) Dapat menahan perahu agar tidak keram<sup>5</sup>

g. Makam Kiai Muara Ogan

Kiai Muara Ogan yang wafat pada tanggal 17 Rajab tahun 1319 H. Atau 31 Oktober 1901 M. dimakamkan di samping masjid yang didirikannya. Makam Kiai Muara Ogan termasuk salah satu peninggalan arkeologi di Palembang, sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh A.Mujib Ali, bahwa makam Kiai Muara Ogan secara arkeologis yakin ditandai oleh dua buah nisa dari batu andesit berwarna hitam, tidak dibentuk layaknya menhir yang dipasang di atas makam bagian kepala dan kaki.

Menurut ketua Palembang, semasa hidupnya Kiai Muara Ogan pernah berkata ( mungkin <sup>bercanda</sup> kepada teman-temannya) bahwa dia

---

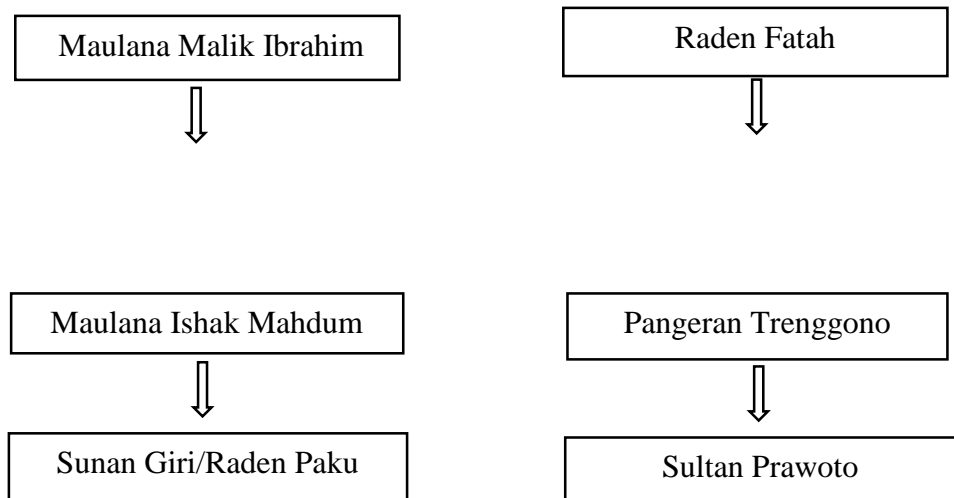
<sup>5</sup> *Ibdi* h.14

sangat sayang kepada anak cucunya. “Ingatlah perkata saya ini bahwa orang mati bisa menghidupki orang hidup”. Katanya.

Kata-kata ini terbukti dengan ramainya orang berziarah setiap hari ke makam Kiai Muara Ogan samapai saat ini lebih-lebih pada hari Jum’at dan hari Minggu. Anak cucunya tidak hanya dari”menjaga makam” tetapi juga dari hasil” usaha pemondokan waris”nya di Mekkah Saudi Arabia. Itulah salah satu karomah (keramat) Kiai Muara Ogan yang tidak saja ketika beliau masih hidup tetapi setelah wafatpu “Kharismatik magis”nya masih berbekas.<sup>6</sup>

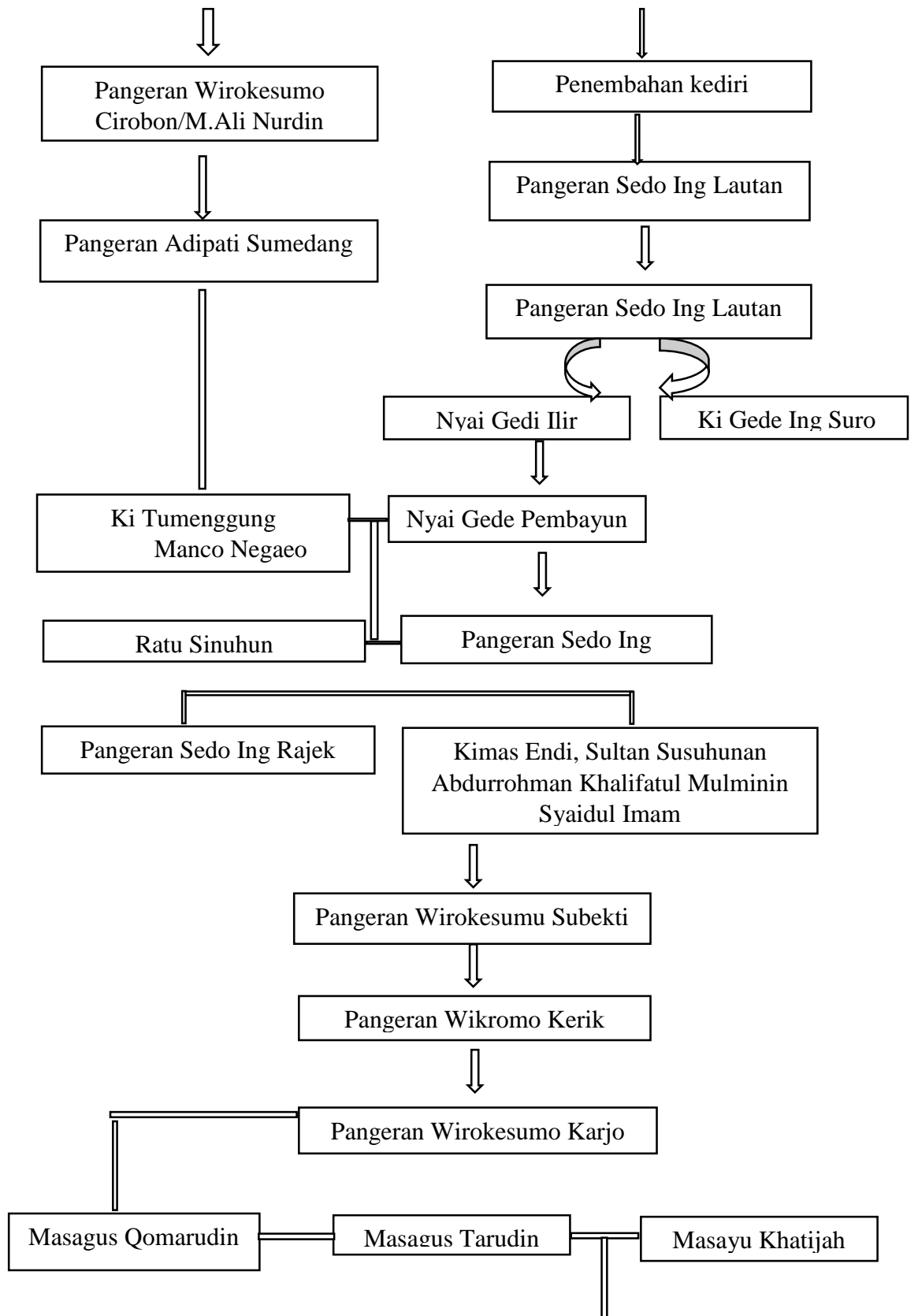
Jadi sudah sepantasnya bila masjid Muara Ogan sudah berumur 134 tahun dengan makam keramat pendirinya berada di samping masjid tersebut merupakan salah satu objek wisata air karena berada di tepi Sungai Musi dalam hal ini sebgai objek wisata Rohani, harus kita jaga dan kital lestarikan.

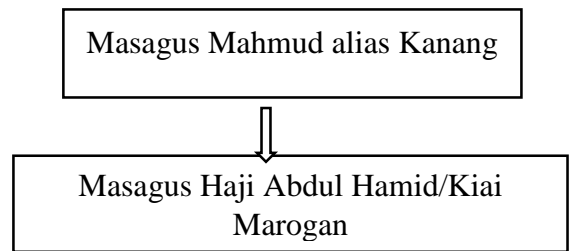
## 2. Peta Silsilah Kiai Marogan



---

<sup>6</sup> *Ibdi*, h.16





Bagan 4. 1

Sumber: dari Alm Bapak Prof. Dr. K.H.O Gajah Nata

Foto kopi peta sisilah Kiai Masagus Haji Abdul Hamid bin Mahmud (Kiai Muara Ogan) dimulai dari Maulana Malik Ibrahim dan Raden Fatah sampai ke Kiai Muara Ogan.<sup>7</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Subjek**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekitara masjid dan makam Kiai Merogan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 sampai dengan 26 Agustus 2021. Data data diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap 4 orang subjek yaitu juru kunci (yang masih keturunan Kiai Merogan), penjaga makam, dan 2 masyarakat kota Palembang yang berziarah.

#### a. Subjek 1 (juru Kunci / masih keturunan Kiai Merogan)

Nama : MH

Umur : 65 Tahun

Alamat : JL.Ogan No.2861 RT.38 RW.12 Kel. Bukit Lama Kec.

Ilir Barat 1 Palembang.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h.21

Pendidikan : S1

b. Subjek 2 ( Penjaga Makam)

Nama : MS

Umur : 56 tahun

Alamat : JL.Perumas Sako

Pendidikan : S1

c. Subjek 3

Nama : AS

Umur : 28 tahun

Alamat : Jl. Aiptu Awahab,

Pendidikan : SMA

d. Subjek 4

Nama : S

Umur : 45 tahun

Alamat : jl inklaring

Pendidikan : SMP

## **2. Deskripsi data penelitian**

### **a. Kebiasaan ziarah kubur masyarakat kota Palembang**

Hasil wawancara dalam bentuk diskusi terhadap 4 subjek yaitu 2 orang masyarakat yang berziarah, pejuang makam, dan juru kunci

Yang berada di lingkungan masjid makam Kiai Merogan sebagai berikut.<sup>8</sup>

**Tabel 4.1**

**Hasil Wawancara Terhadap 4 Subjek Yang Ada Di Lingkungan  
Makam Kiai Merogan Untuk Mengetahui Kebiasaan Ziarah  
Kubur Yang Dilakukan**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara Subjek 1	Hasil Wawancara Subjek 2	Hasil Wawancara Subjek 3	Hasil wawancara Subjek 4
1	Apa saja yang dilakukan ketika berziarah?	Melakukan adab ziarah dan ada <b>mendoakan ahli kubur ada juga sudah menjadi tradisi</b> seperti hari jumat berziarah banyak membawa nasi gemuk, ada juga membawa ayam itu semua hanya untuk ucapan terima kasih atau oleh-oleh dari peziarah kepada petugas makam yang ada.	Yang dilakukan mengucapkan salam <b>membaca doa kepada ahli kubur mengusap batu nisa Kiai</b>	Biasa yang saya lakukan berziarah yang pertama berwuduh terlebih dahulu, mengucapkan salam. Memintak bantuan kepada pejaga makam seperti <b>doa terus saya ke makam kiai mendoakan</b> kiai terus saya usapkan batu nisa kiai dengan tangan saya dan saya pamitan lalu keluar, yag jelas dek kita berziarah ini sudah menjadi kebiasaan aja dari dulu	Yang saya lakukan ya dek saat berziarah yang pertama saya melihat dahulu pakai yang saya pakai sopan atau tidak terus yang kedua saya mengucapkan salam lalu syaa ke pejaga makam mmeberikan 1 buah ekor ayam ya untuk bersedahkan aja kepada mereka kan biasanya di sana banyak anak-anak yakim yang kurang mampu itu niat saya hanya sedekah saja gak ada

<sup>8</sup> "MA", "MS", AS & "S", subjek 1,2,3,4, wawancara tanggal 16 juli 2021

				hingga sekarang ada niat masing-masing dari individunya selama itu tidak	yang lain, lalu saya <b>izin untuk mendoakan kiai</b> setelah itu saya keluar dari areh makam tersebut itu yang saya lakukan semua itu sudah menjadi kebiasaan saja dek.
2	Adab apa saja yang dilakukan ketika berziarah?	Adabnya ada beberapa seperti <b>berwuduh sebelum ziarah, mengucapkan salam, menghadap kiblat, membaca doa, tidak melakukan hal-hal yang berlebih dan hindari berkata tidak sopan</b> itu adabnya insyaallah peziarah makam kiai itu sudah mengetahui adab itu.	Iya ada berapa adab yang salah satunya itu <b>mengucapkan salam</b> di pintu masuk sudah ada tulisan seperti itu jadi yang masuk d areh makam sudah pasti mengucapkan salam terlebih dalu.	Seperti <b>berwuduh terlebih dalu, mengucapkan salam sebelum masuk k areh makam dek dan mendoakan ahli kubur</b> sesuai dengan ajaran Islam itu yang selalu saya lakukan ketika berziarah kubur di makam Kiai Merogan.	Seperti <b>berpakai yang menutup aurat. Mengucapkan salam dan hidari kata-kata tidak sopan</b> dan juga tidak berziarah yang melarang aturan dari agama yang saya tanamankan dari diri sendiri.
3	Selain di tempat ini adakah di tempat lain berziarahnya?	<b>Biasanya ada dek</b> , di 9 ilir itu ada makam-makam juga sama makam seperti Kiai besar pada	<b>Ada</b> dikarenakan disini bukan makam Kiai Merogan aja tapi masih banyak sunah-	<b>Ado tempat lain</b> seperti makam keluarga.	<b>Ado dek makam</b> keluarga galak di ziarahke jugo.



		zamananya, biasanya pada ziarah kubro itu sudah dari sana langsung ke sini tiap-tiap tahunnya.	sunah dan Kiai lainnya yang sering masyarakat kunjungke.		
4	Berapa sering anda melakukan ziarah pada tempat ini?	<b>Ada pengunjung setiap hari jumat</b> sering kesini sudah habis sholat jumat berziarah di makam Kiai. <sup>9</sup>	<b>Ada juga setiap hari jumat</b> dan minggu biasanya pengunjung itu datang satu kali 1 dan ada 2 kali.	Kalu saya pribadi biasanya <b>2 kali seminggu berkunjung</b> di makam Kiai Merogan.	Saya itu sekitaran <b>1 bulan 3 kali</b> lah kesini.
5	Doa apa saja yang anda bacakan pada saat berziarah?	Biasanya disini ada <b>doa selamat</b> yang ditempel dinding d dekat makam Kiai.	Biasanya <b>doa selamat</b> ada dari saya yang fotocoy saya suruh baca tapi ada juga mereka mau doa dri pribadi mereka.	Tergantung dengan kondisi saya jika saya mau mintak bantuan dengan pejaga makam <b>ada juga doa dari pribadi saya bisa Al-fatihah saja.</b>	saya biasanya <b>berdoa surat Al-fatihah</b> biar lebih enak aja jika mau lebih khusyu lagi mintak bantuan sama pejaga makam dek biasanya saya.
6	Apakah anda pernah dalam ziarah kubur melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan adab aturan ziarah?	<b>Tidak dek</b> disini saya jelaskan terlebih dahulu bahwa berziarah di makam kiai ini hanya untuk memdoakna Kiai, dan dahulu masa hidup Kiai ini terkenal sini Kiai ini merupakan salah satu wali songo yang	<b>Tidak ada dek</b> yang menyimpang dari agama disini hanya berziarah biasa gak ada tujuan untuk memintak-mintak kepada ahli kubur, Cuma masyarakat disini dan lainnya memiliki niat	<b>Tidak pernah,</b> memiliki niat ingin berziarah saja	<b>Tidak pernah</b> Cuma ada niat dari hati bae

<sup>9</sup> "MA", subjek 1, wawancara tanggal 16 juli 2021

		dulu berupa kiai yang menjadi panuan semua umat Islam dan Kiai ini juga merupakan penyembar Islam Indonesia daei itulah masyarakt disini sayang sekali dengan Kiai tersebut dan masih mendoakannya	saja untuk berziarah di makam Kiai ya niatnya bermacam-macam tapi tidak menyimpang dari agama yang pasti. <sup>10</sup>		
7	Apa tujuan anda berziarah di makam Kiai Merogan ?	Ya tujuannya <b>mendoakan saja Kiai</b>	Yo tujuannyo ada di peziarah masing-masing tapi di sini saya lihat gak ada macam-amacam <b>tujuannya Cuma medoakan saja.</b>	Ketek tujuan lain <b>mendoakan saja</b> Cuma sudah menjadi kebiasaan bae berziarah di sini dak tau ngapo.	Katek tujuan apo-apo yo nak ziarah bae <b>Sudah menjadi kebiasaan</b>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 subjek dapat disimpulkan benar adanya kebiasaan ziarah kubur yang dilakukan masyarakat kota Palembang yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupannya. Kebiasaan ini diperkuat oleh juru kunci dan pejaga makam yang sudah mengetahui sejak lama adanya kebiasaan masyarakat sekitara yang berziarah di makam Kiai tersebut.

---

<sup>10</sup>“MS”, subjek 2, wawancara tanggal 16 juli 2021

Kegiatan berziarah ini sudah terjadi sejak lama dan menjadi suatu kebiasaan yang dimiliki masyarakat kota Palembang rata-rata mereka yang berziarah itu 3 kali dalam sebulan dan ada juga setiap hari jumat mereka ziarah dan sholat jumat di salah satu masjid peninggal Kiai Merogan. berziarah makam Kiai Merogan ini rupannya menjadi salah satu tradisi bagi masyarakat kota Palembang, adapun syarat dan ketentuan yang berlaku jika ingin berziarah di makam Kiai Meroga tersebut yang telah di sampaikan oleh juru kunci, diantaranya yaitu:

1. Setiap pengunjung disarankan untuk berpakaian sopan dan suci terlebih dahulu bisa berwuduh terlebih dahulu.
2. Para peziarah dilarang membawa sesuatu yang dilarang ini sengaja dilakukan untuk menghindari dari perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam
3. Para pengunjung atau ziarah tidak boleh melakukan perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam, seperti duduk-duduk dan menciumi batu nisan.
4. Biasanya para pengujung yang meminta bantuan kepada juru kunci dalam melakukan ziarah kubur harus sesuai dengan ajaran Islam, apabila tujuan dari peziarah menyimpang dari ajaran Islam, biasanya juru kunci memberikan nasehat dan meluruskannya.<sup>11</sup>

Banyak masyarakat kota Palembang yang sering sekali untuk berziarah atau berkunjung di makam Kiai Merogan dengan berbagai

---

<sup>11</sup> "MA", Juru Kunci, wawancara tanggal 29 Juli2021

macam-macam alasan dan tujuangan masing-masing dari masyarakatnya. Jadi tidak asing lagi dengan kebiasaan masyarakat yang sering melakukan ziarah di makam tersebut adapun masyarakat yang ingin mendoakan Kiai mendapatkan keberkahan dari ziarah makam Kiai Merogan merupakan salah satu Kiai yang masih keturunan wali yang sangat gigih dalam berdakwah melakukan penyembarangan Islam pada masanya.

Ada juga masyarakat yang tertarik melakukan ziarah ke makam Kiai Merogan karena ingin wisata religius mengetahui nilai-nilai sejarahnya atau pun hanya sekedar refreshing semata semua itu bahwa ketertarikannya berziarah untuk wisata dan senang-senang. Yang sering masyarakat Palembang lihat dari sisi peziarah masing-masing.<sup>12</sup>

#### **b. Perilaku mawas diri masyarakat Kota Palembang**

Berikut hasil wawancara dalam bentuk diskusi dengan 4 subjek masyarakat kota Palembang yang melakukan ziarah kubur di makam Kiai Merogan sebagai berikut:<sup>13</sup>

#### **Tabel: 4.2**

#### **Hasil wawancara dengan 4 subjek untuk mengetahui perilaku mawas diri masyarakat kota Palembang di Makam Kiai Merogan**

---

<sup>12</sup> "MS", Pejaga Makam, wawancara tanggal 30 Juli 2021

<sup>13</sup> MA, "MS", AS & "S", subjek 1.2,3,4, wawancara tanggal 1baik6 Juli 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara Subjek 1	Hasil Wawancara Subjek 2	Hasil Wawancara Subjek 3	Hasil Wawancara Subjek 4
1	Apa yang biasanya kamu lakukan kepada dirimu sendiri?	Iya kadang saya melakukan tidak sadar dan sudah menjadi sebuah kebiasaan (buruk) kadang jika sadar itu salah, introspeksi diri sendiri saat petang hari/ sebelum tidur	Iya bercermin setiap hari apakah saya sudah melakukan hal-hal yang baik atau masih banyak buruknya dalam kehidupan.	Kalau saya dek selalu melakukan kegiatan setiap hari harus berhati-hati dalam bertindak melangkah.	Ibu ini tipenya seperti ini dek karena saya ibu rumah tangga jadi saya koresi diri sendiri sudah benar gak jadi ibu rumah tangga yang baik di setiap harinya.
2	Bagaimana jika kamu menyikapi suatu kegagalan dalam hidupmu?	Coba lagi dek, jangan menyerah dengan kegagalan, kadang muncul perasaan seperti itu tapi biasanya masih kalah sama rasa ingin ingin tahu bercampur nekat, acuh tak acuh.	Coba aja lagi karena kegagalan itu akan membuat kita lebih bersemangat lagi untuk mencapai kesuksesan.	Kalu dalam diriku ya di coba aja sampai 2 kali jika masih gagal mungkin bukan jalannya.	Dalam hidup pasti ada suatu kegagalan ya bagaimana diri kita sendiri menghadapi nya apakah dengan kehati-hatian biar tidak terlarut dalam suatu kecewan yang mendalam.

3	Bagaimana cara kamu bertindak kehidupan sehari-hari?	Dengan cara <b>berhati-hati dalam memilih langkah yang baik atau buruk semua ada pada diri sendiri</b> perjalanan hidup harus mengetahui diri sendiri.	Dengan cara <b>mawas diri sendiri setiap harinya dan kedepannya</b> mau seperti apa langkah selanjutnya.	Ya <b>hati-hati dalam melangkah.</b>	Ya <b>hati-hati dalam jalanke hidup di dunia ini.</b>
4	Bagaimana cara kamu bersikap didepan orang banyak?	Setiap <b>orang memiliki sikap yang berbeda-beda</b> dek ada yang sopan dan ada yang tidak dalam bentuk berkata yang paling utama berhati-hati dalam perkata yang keluar dari mulut kita kan akan timbul perdoasa.	Ya harus <b>menghargai satu sama lain jangan salah dalam perkataan</b> karena akan merusak diri kita yang di anngap tidak sopan.	Ya <b>hati-hati dalam berbicara kepada orang yang lebih tua dari kita.</b>	Dengan cara <b>hati-hati karena setiap orang berbeda-beda prinsip atau sifat dan paling penting</b> berkata yang sopan aja.
5	Bagaimana cara anda mengingatkan akan pentingnya waktu dan umur?	Iya <b>melihat diri sendiri setelah bangun tidur dan ucapkan kata</b> alhamdulillah karena kita sudah terbangun lagi di wktu pagi dan kita gunakan	Dengan cara <b>yo bersyukur di waktu pagi hari kita bisa</b> beraktivitas lagi dan gunakan waktu yang bermanfaat.	Cara <b>pakai waktu yang baik dan berguna</b> siapa tau hari esok kita tidak di perpanjng lagi umur kita kita tidak bisa lagi berbuat apa-apa.	Waktu adalah <b>berharga dan tidak bisa di ulang lagi waktu yang sudah lewat</b> jadi pakailah waktu yang baik sama umur juga berharga

		waktu yang baik-baik dan bermanfaat.			setiap hari kita di berikan umur yang panjang dan gunakan umur kita yang bermanfaat.
6	Bagaimana cara anda mengenal dan mengetahui mana ketaatan dan mana larangan?	Dengan <b>cara melihatnya terlebih dulu dengan mata dan ilmu yang kita miliki dan berhati-hati</b> dalam tindakan apakah itu ketaatan atau larang.	Dengan <b>hati-hati kita mencari dulu mana yang di taatke mana yang di larang.</b>	Ya <b>tahu sendiri dek mana ketaatan mana yang dilarang ketaatan itu taatan dalam aruran yang diperintah oleh Allah SWT di larang itu perbuat yang berdosa.</b>	Bertindak <b>hati-hati dan kuat imam supaya tidak terjatuh</b> ke dalam larangan.
7	Apa yang paling kamau inginkan dalam hidup saat ini?	Ya karena bapak ini sudah tua dek <b>jadi ke ingin bapak ini selama hidup hanya bertaqwa kepada pencipta</b> memperbanyak amal ya supaya bapak meninggal dengan baik.	Ingin bapak ini <b>beribadah kepada Allah SWT tidak lebih dan hati-hati dalam bertindak takut kesalahan.</b>	<b>Menjadi orang yang berguna baik di mata manusia dan Allah SWT dan bermanfaat bagi keluarga ku.</b>	Karena ibu ini sudah berumah tangga ya <b>keinginan ibu satu anak supaya anak saya bisa menjadi anak yang soleh, memiliki cita-cita</b> yang besar itu bae dek keinginan supaya keluarga ibu rukun aja sudah itu aja yang penting.

8	Bagaimana caramu menggapai cita-cita?	<b>Terus berusah dan hati-hati dalam bertindak.</b>	Mengalih suatu ahli dari kita sendiri di mana kita mampu dan di jalankan dengan hati-hati.	Iya berusah dek cita-cita gak akan datang sendiri tapi dengan berusah untuk capai cita-cita itu.	Iya d kejar dek tapi harus <b>memiliki sikap hati-hati dengan cita-cita itu apakah diri kita mampu atau tidak.</b>
9	Pernah merasa tidak bangga kepada diri sendiri?	<b>Pernah dek</b> saat kita tidak bisa mencapai suatu keinginan kita.	<b>Pasti pernahlah</b>	<b>Pernah</b>	<b>Pernah</b>
10	Bagaimana cara kamu menyikapi pendapat orang lain yang tidak sama?	Iya kita harus <b>hati-hati dalam perkataan terlebih dalu takutnya ada perasaan yang tersingggu.</b> <sup>14</sup>	Di <b>ajak berbicara terlebih dalu satu sama lain dengan perkataan berhati-hati</b> biar tidak sakit perasaan orang lain.	Jika saya dalam tempat <b>kerjaan ya aku dengarke terlebih dalu pendapat mereka</b> masing-masing sesudah itu aku ambil ahli dengan hati-hati mengabungk n pendapat mereka masing-masing.	Iya selesaike satu-satu <b>bicara lalu baru di gabungkan dengan berhati-hati.</b>

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perilaku mawas diri yang ada di masyarakatan kota Palembang terutama di makam Kiai Merogan di antaranya ada 4 subjek

<sup>14</sup> MA", "MS", AS & "S", subjek 1.2,3,4, wawancara tanggal 13 september 2021



mengatakan hal-hal yang hampir sama dimana ketika memiliki perilaku tersebut satu sama lain pasti berbeda-beda perindividu.

Selain itu, berdasarkan pengakuan dari subjek mereka juga memiliki sikap mawas diri karena itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apa lagi dengan kita berziarah di salah satu makam itu harus memiliki sikap mawas diri bagi diri kita mawas diri merupakan introprksi diri sendiri atau sikap kehati-hatian.

Mengukur mawas diri seorang tidak mudah yang tahu hanya mereka sendiri sebatas mana mereka mampu dalam mawas diri. Dari segi konsep diri. Proses menghargai diri sendiri dan identitas diri individu yang berbeda-beda dalam kehidupan mereka baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan pekerjaan semua itu ada mawas dirinya.

### **c. Peran kebiasaan ziarah kubur dengan perilaku mawas diri masyarakat kota Palembang**

Berikut hasil wawancara dalam bentuk diskusi dengan 4 subjek masyarakat kota Palembang yang melakukan ziarah kubur di mkam Kiai Mergon sebagai berikut:<sup>15</sup>

#### **Tabel: 4.3**

### **Hasil wawancara dengan 4 subjek untuk mengetahui peran kebiasaan ziarah kubur dengan perilaku mawas diri masyarakat kota Palembang di Makam Kiai Merogan**

---

<sup>15</sup> MA", "MS", AS & "S", subjek 1.2,3,4, wawancara tanggal 1baik6 Juli 2021

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara Subjek 1	Hasil Wawancara Subjek 2	Hasil Wawancara Subjek 3	Hasil Wawancara Subjek 4
1	Ketika anda berziarah kubur apakah terlintas dalam fikrian anda bagaimana mengingat alam akhirat?	Iya dek dengan banyak beramal kebaikan pastilah saya juga sekarang ini kan sudah tua saya melihat makam Kiai saja ingat bahwa saya akan sama seperti itu juga itulah <b>hanya amal kebaikan yang biasa membantu kita di alam sana</b>	Ya pasti adolah terlintas fikrian aku bae yang jago ini bae setiap hari selalu lihat makam Kiai tersebut pasti aku akan sama seperti Kiai tersebut yang biso bantu aku d <b>akhirat yo amal aku itulah, itulah mereka berziarah itu biso ingat akan kematian</b>	Yo ado aku kadang berfikri nanti aku akan sama seperti itu namanyo bae makhluk hidup akan mati tulah yo banyak-banyak <b>sadar bae amal apo yang kagek aku bawak.</b> <sup>16</sup>	Yo ado dek terlintas fikrian aku cak itu sudah banyak belum ye <b>amal kebaikan aku di dunia ini.</b>
2	Bagaimana cara anda mengambil pelajaran atau manfaat saat berziarah kubur?	Iya dengan cara berziarah itu <b>dengan baik dan tidak aneh-aneh</b> yo berziarah sama seperti adab yang ada.	Dengan cara melihat adab dan taat cara <b>berziarah yang benar tidak aneh-aneh</b> menurut Islam	Yo <b>memiliki niat yang baik dan tujuan</b> kita untuk ziarah saja.	Yo berziarah dengan baik idak ado <b>yang aneh-aneh.</b>
3	Bagaimana cara anda mengingkat akan kematian?	Dengan cara <b>menyadarkan diri kita masing-masing bahwa kita akan mati</b> entah itu kapan esok, bulan depan	Yo sadar diri bae kito <b>hidup di dunia ini tidak abadi pasti akan mati</b> tulah tapi kita tidak tau kapan kematian itu	Yo <b>banyak-banyak sadar diri karena ajal dan rezeki kita tidak tau kapan datang.</b>	Yo tau diri bae kalu <b>kito akan mati</b> tulah dak tau kapan.

<sup>16</sup> "AS", subjek 3, wawancara tanggal 18 Juli 2021

		atau kapan pun harus siap	akan datang kepada kita.		
4	Bagaimana cara anda motivasi diri dalam memperbanyak amal baik di dunia ini?	Dengan <b>cara beramal kebaikan seperti banyak sedekah, ibadah</b> dan menjadi lebih baik lagi bae.	Dengan <b>cara memiliki kepribadian yang baik iman</b> yang memingkat lagi bae.	Dengan cara <b>memperbaiki diri sendiri dari sebelumnya.</b>	Dengan <b>cara perbaiki diri dewek yang dulunyo belum baik jadi lebih baik.</b> <sup>17</sup>
5	Bagaimana pandangan diri anda kedepan setelah selesai berziarah?	Ya dengan melakukan ziarah masyarakat bisa <b>lebih memiliki padangan hidup maupun di akhirat seperti memperbanyak amal perbuatan</b>	Yang saya lihat dari masyarakat yang berziarah ini pasti <b>setelah itu bisa memiliki pandnagan hidup mereka.</b>	Diri pribadi saya ya ada pandnagan kedepan saya setelah melakukan ziarah bahwa saya harus <b>memperbaiki in lagi kehidupan saya supaya nanti saya mati akan baik</b> <sup>18</sup>	setelah saya berziarah selalu brfikri saya <b>akan memperban yak amal ibadah.</b>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 4 subjek dapat disimpulkan Peran kebiasaan melakukan ziarah kubur antar lain dimana masyarakat yang melakukan ziarah kubur menyadari dirinya sudah cukup atau belum dalam amal kebaikan yang mereka bawa saat nanti mereka sama seperti makam Kiai tersebut, masyarakat juga mengambil pelajaran saat berziarah kubur ada yang mengatakan dilihat dari sisi adab dan tata cara saat berziarah kubur tidak melakukan aneh-aneh dalam berziarah kubur.

<sup>17</sup> "S", subjek 4, wawancara tanggal 6 agustus 2021

<sup>18</sup> "As" subjek 3, wawancara tanggal 13 agustus 2021.

Dari ini juga bisa menyadari diri akan kematian dalam hidupan itu tidak ada yang abadi kematian akan datang kapan pun besok, minggu ini dan bulan depan kita tidak tau kapan itu datang kepada setiap manusia yang hidup. Kita harus siap jika itu datang kepada kita dari situ kita yang masih hidup harus memperbanyak beramal kebajikan, keperibadian yang baik, memperbaiki diri.

Dari peran ini bisa memiliki padang hidup di dunia hingga di akhirat manusia bisa memiliki sikap kehati-hatian dalam jalani kehidupan menyadari diri pada perilaku mawas diri yang dimiliki masyarakat tersebut.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kebiasaan ziarah kubur masyarakat kota Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kebiasaan ziarah kubur di Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat kaya akan kebudayaan dan tradisi, baik itu tradisi yang ada sebelum pra Islam maupun sesudahnya. Salah satu tradisi Islam yang masih melekat sampai saat ini adalah pemujaan pemitosan roh nenek moyang yang mendorong munculnya pola-pola relasi hukum adat dengan unsur-unsur keagamaan.<sup>19</sup>

Di salah satu kota Palembang masih menjalankan tradisi tersebut merupakan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat (para wali) yang masih dijalankan turun-temurun dari nenek moyang. Kehadiran peziarah

---

<sup>19</sup> Simuh, Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1989),h. 111.

bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada kebiasaan untuk mengunjungi makam keluarga, tokoh dan Kiai yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya.

Ketertarikan masyarakat kota Palembang melakukan ziarah di makam Kiai Merogan merupakan kategori Haji Mukim dimana dalam pengkategorian oleh, disebutkan sebagai kalangan ulama yang independen. Ulama independem ini memperoleh kedudukan dan pengakuan dari masyarakat karena dalam pengetahuan agama, kesahihan ibadah dan kemuliaan akhlaq. Haji mukim ini setelah pulang ke tanah air mereka bertanggung jawab secara moral kepada masyarakat dan seluruh kalangan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, penghargaan yang diberikan kepada kelompok ulama ini adalah penghargaan atas kredibilitas yang mereka miliki.<sup>20</sup>

Sebagai ulama independen atau haji mukim, Kiai Merogan banyak menjadi sasaran tempat bertanya warga mengenai kegiatan atau kehidupan beragama. Bisa dikatakan bahwa hampir 24 jam waktunya dalam sehari dihabiskan untuk melayani umat yang ingin bertanya ataupun Kiai Merogan sendiri yang menyiarkan Islam dengan berceramah kesana-kesini.<sup>21</sup> Dari sinilah masyarakat kota Palembang mempercayai Kiai Merogan sebagai ulama umat Islam yang bisa di contoh dan hingga Kiai Merogan merekan

---

<sup>20</sup> "MS" Pejaga Makam , wawancara tanggal 6 Agustus 2021

<sup>21</sup> MS" Pejaga Makam wawancara tanggal 6 Agustus 2021

masih sering mendatangi makam Kiai untuk mendoakan. Dari hasil pengamatan penulis semakin hari semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk berziarah atau berkunjung ke makam Kiai Merogan dengan berbagai macam-macam alasan.

Kebiasaan ziarah kubur makam Kiai Merogan biasa dilakukan setiap saat bagi masyarakat sekitarnya. Namun demikian. Pada hari jumat pagi merupakan waktu-waktu yang ramai dikunjungi oleh para peziarah, terutama mereka yang selesai sholat jumat di masjid peninggal Kiai Merogan di samping makamnya itu masyarakat sering setelah itu ziarah ke makam Kiai Merogan.

Masyarakat yang datang peziarah berbagai macam ada bersama keluarga Kegiatan ziarah bersama keluarga biasanya dilakukan oleh peziarah yang berdomisili dekat dengan makam Kiai Merogan, ada dengan rombongan Kegiatan ziarah ke makam Kiai Merogan juga dilakukan oleh rombongan-rombongan dari suatu perkumpulan atau Jamiyyah keagamaan. Misalnya rombongan dari wisata religi, dan juga sering individu peziarah yang melakukan ziarah seorang diripun banyak ditemukan rata-rata mereka ada hajat khusus yang ingin ditawaskan kepada Kiai Merogan dan ada juga yang ingin mencari ketenangan jiwa.

Penulis juga mengamati kebiasaan masyarakat, pejuang makam dan juru kuncinya dalam berziarah di makam Kiai Merogan, terutama bagi masyarakat yang berziarah di makam Kiai Merogan memelakukan ziarah kubur di makam Kiai Merogan yang sering memelakukan ziarah kubur dalam

sebelum itu dilihat dari catatan buku tamu kunjungan ada dalam satu bulan 3 kali ada juga 1 minggu 1 kali di sini menelitian melihat 2 orang dari pengujung yang berziarah dalam sebelum ada 3 kali dan juga melihat cara berziarah, adab ziarah, beberapa kali berziarah, dan doa apa saja yang di doakan kepada ahli kubur Semua itu berbeda-beda setiap individu.

Dalam hal adab berziarah ada yang berwuduh sebelum ziarah, ada yang mengucapkan salam membaca doa tidak melakukan hal-hal yang berlebihan, dan hindari berkata tidak sopan.<sup>22</sup> Itu sering dilakukan masyarakat yang ingin berziarah dan di bantu oleh juru kunci dan pejaga makam Kiai Merogan, tetapi ada juga ada yang tidak patuh akan adab ziarah kubur tapi mejaga makam mengingatkan peziarah tidak ada yang merasakan tersinggung satu sama lain, malah yang terjadi adalah mengikut ajaran abab ziarah kubur. Setelah penulis mengamati penulis menyimpulkan bahwa kebiasaan yang dilakukan peziarah saat ziarah adalah mengingat akan ada adab ziarah kubur seperti berwuduh atau bersuci, mengucapkan salam, membaca yasin dan berdoa serta berziarah kubur mejadi suatu kebiasaan yang ada dimasyarakat kota Palembang.

## **2. Perilaku mawas diri masyarakat kota Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perilaku mawas diri yang ada pada peziarahan makam Kiai Merogan, mawas diri merupakan sebuah sikap kehati-hatian terhadap segala jenis bentuk ucapan maupun

---

<sup>22</sup> Eneng Reni Nuraisyah jAMIL, <https://www.ayocirebon.com/read/2021/05/14/11012/tata-cara-dan-bacaan-doa-ziarah-kubur-yang-benar> di akses pada tanggal 23 mei 2021 pukul 20.00 WIB

tindakan yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan ziarah kubur yang dilakukan masyarakat kota Palembang, sikap mawas diri dilakukan sepenuhnya berdasarkan kemauan diri sendiri dan tanpa melalui paksaan dari orang lain maupun pihak manapun.

Menurut Ahmad Mawas diri memiliki beberapa aspek untuk menunjang terbentuknya mawas diri seorang antara lainnyan: konsep diri, proses menghargai diri sendiri (*self-esteem*) dan identitas diri individu yang berbeda-beda (*multiple selves*). Dari segi aspek tersebut terbentuklah konsep diri individu dalam kehidupnya seperti bagaimana cara mereka menilai diri sendiri apakah mereka memiliki sikap kehati-hatian bagi dirinya dan ada juga saya lihat dari pengamatan dan hasil wawancara saya terhadap peziarah mereka memiliki konsep diri masing-masing sebagian contohnya dalam pengetahuan dimana pengetahun itu merupakan suatu gambaran diri mereka masing-masing, akan tetapi perilaku mawas diri itu sendiri tentu sangat berbeda-beda dengan satu sama lain. Dalam proses menghargai diri sendiri dalam menyikapi emosi yang keluar di dalam diri dan juga identitas diri individu yang berbeda-beda dalam suatu keyakinan akan cara berziarah memiliki keyakinan yang begitu berbeda satu sama soal keyakinan ada yang mengikut aturan yang ada pada saat ziarah kubur seperti adabnya.

Keberhasilan peziarah dalam mawas diri akan membawa seseorang pada bahagia dalam psikologi kegiatan mawas diri dapat menjelaskan bahwa ketika seseorang menentukan pilihan untuk mengikut catatan yang berarti lebih emosional akan menghasilkan kramadangsa yang didominasi



efek negatif (karep); sedangkan pilihan untuk tidak mengikuti catatan lebih bersifat rasional dan didominasi afek positif sehingga bersifat altruistic. Oleh karena itu, kebahagiaan dapat diraih apabila seseorang mampu memposisikan dirinya secara mandiri dan terbebas dari karep. Seseorang akan merasa bahagia apabila mampu menghayati perasaan bahagia yang dirasakan oleh orang lain.<sup>23</sup> Maka dari menjelaskan bahwa manusia memiliki perilaku mawas diri yang tidak di sadari dan perilaku itu berbeda satu sama lain.

### **3. Peran kebiasaan ziarah kubur dengan perilaku mawas diri masyarakat kota Palembang**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan ziarah kubur bisa menjadi salah satu dari peran yang lain dalam membentuk perilaku mawas diri individu untuk bisa memiliki sikap kehati-hatian dalam kehidupannya. Melalui kebiasaan ziarah kubur peziarah dapat merasakan dirinya seperti apa dan amal apa yang di bawah nanti bilang nanti sama seperti makam Kiai Merogan tersebut.

Peran kebiasaan yang dilakukan oleh peziarah ke makam Kiai Merogan di kota Palembang kecamatan kertapati ini dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat yang melaksanakan ziarah kubur dengan perilaku mawas diri seperti hikmah dan motivasi dalam ziarah kubur antara lain:

- a. Mengingatkan alam akhirat

---

<sup>23</sup> Wiwien Dinar Prati, *konsep mawas diri Suryomentaram dengan regulasi emosi*, Jurnal fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakar , Jawa Tengah, Vol.13, No.1, 2012, h.18

Bahwa kelak di alam akhirat, manusia dibangunkan (dihidupkan) kembali oleh Allah S.w.t. untuk menerima keadilan dan balasan atas segala amal perbuatan manusia semasa hidup di dunia, baik itu amal yang baik (saleh) yang dibalas dengan pahala, maupun amal yang buruk (jelek) yang akan dibalas dengan siksa (neraka), semuanya akan mendapat pembalasan yang seadiladilnya.

b. Untuk dapat berzuhud terhadap dunia

Zuhur terhadap dunia yaitu meninggalkan dunia untuk berbakti kepada Allah s.w.t., artinya orang jangan sampai terikat hati dengan fikirannya dengan tipu muslihat dunia, tetapi ia dapat menyalurkan harta benda yang diperolehnya dengan jalan yang halal untuk beramal Saleh yang diredhai oleh Allah swt. seperti sedekah, infaq dan zakat. Itulah harta yang hakiki dan abadi, yang akan dapat diambil manfaatnya kelak di akhirat, sedang harta selain itu hanya titipan dan tidak akan dibawa saat ajal menjemput.

c. Untuk diambil suri tauladan

Setiap manusia pasti akan mengalami kematian, yang waktunya tidak seorang pun yang mengetahui kecuali Allah Swt. Oleh karena datangnya ajal yang tidak terduga tersebut, maka seharusnya seseorang menyiapkan sejak dini bekal yang akan dibawa bila ajal menjemput, bukan harta yang akan dibawa, tetapi amal-amal Saleh yang akan dapat menolong.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Tholhah Hasan, *op.cit*, h.237-238.

d. Mendoakan kebaikan

Sebagaimana disebutkan pula dalam hadis sebelumnya tentang kebolehan mendoakan ahli kubur dengan doa-doa yang baik, bahkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* sendiri mengajarkan kepada Aisyah tentang reaksi doanya. Hal ini tentunya bisa menjadi motivasi bagi setiap orang untuk melakukan ziarah kubur.

e. Motivasi diri Memperbanyak Amal Baik

Banyak hal-hal yang hukumnya sunnah yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* ajarkan kepada umatnya, dan ziarah kubur adalah salah satu dari sekian banyak amalan sunnah yang mudah untuk dilakukan bahkan dipercayai mampu memberi keberkatan bagi kedua belah pihak, baik yang berziarah atau kepada mayat yang diziarahi.<sup>25</sup>

Menurut penulis pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan oleh sebagian kelompok kecil ini, yakin kelompok yang melaksanakan ziarah memiliki perilaku mawas diri masing-masing kebiasaan ziarah kubur pada makam Kiai Merogan dilihat dari beberapa hikmah dan motivasi ziarah serta perilaku mawas dirinya sehingga pelaksanaan ziarah pada makam Kiai Merogan di kecamatan kertapati sesuai dengan adab ziarah dan hadist

---

<sup>25</sup> Firman Afrifandi, *op.cit* .h. 13

yang dijadikan dasar diperbolehkannya ziarah dan melihat dari aturan-  
aturan dalam Islam pada ziarah tersebut.